

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN LINGKARAN DALAM-
LINGKARAN LUAR(*INSIDE-OUTSIDE CIRCLE*) TERHADAP
HASIL BELAJAR EKONOMI**

¹Sari Narulita,²Vetri Yanti Zainal

¹² STKIP PGRI Bandar Lampung

litalampung@gmail.com, zainalzainalvetrivetri@gmail.com

ABSTRACT

Penggunaan metode pembelajaran yang belum tepat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas menjadi salah satu penyebab hasil belajar ekonomi peserta didik banyak yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh guru. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah metode pembelajaran *inside-outside circle*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *inside-outside circle* terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *inside-outside circle*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X.IPS yang berjumlah 58 peserta didik, dimana sampel terdiri dari kelas X.IPS 1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 29 orang dan X.IPS 2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 29 orang.

Setelah diadakan pengujian hipotesis pada uji kesamaan dua rata-rata dan perhitungan data hasil belajar ekonomi dengan menggunakan rumus statistik, maka di dapat $t_{hit} = 6,37$ dan $t_{tab} = 2,00$ pada taraf signifikan 5% sehingga terbukti bahwa $t_{hit} > t_{tab}$. Dengan demikian dapat disimpulkan “Ada Pengaruh Metode Pembelajaran Lingkaran Dalam-Lingkaran Luar (*Inside-Outside Circle*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas X,

Kata Kunci: metode pembelajaran *inside-outside circle*

PENDAHULUAN

Pendidikan harus mendapat penangan dan prioritas yang utama baik oleh pemerintah, para pengelola pendidikan dan masyarakat. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggungjawab sebagai warga negara masyarakat, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tentu saja tidak terlepas dari proses pembelajaran sebagai kegiatan utama disekolah.

Pendidikan sebenarnya lebih memusatkan diri pada proses pembelajaran untuk membantu peserta didik menggali, menemukan, mempelajari, mengetahui dan menghayati nilai-nilai yang berguna, baik bagi diri sendiri, masyarakat, dan Negara secara keseluruhan.

Pendidikan mempunyai peranan sangat penting karena melalui pendidikan akan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan berkualitas. Pendidikan juga merupakan kebutuhan bagi manusia karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh kesejahteraan hidupnya dan dapat mengembangkan potensi dirinya. Masalah pendidikan disekolah yang muncul pada saat ini adalah masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah cara penyampaian seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat dalam suatu materi tertentu. Mata pelajaran ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran di harapkan dapat mencapai hasil yang optimal, mata pelajaran ekonomi perlu di fungsikan sebagai wahana untuk menumbuh kembangkan kecerdasan, kemampuan, dan keterampilan peserta didik.

Berdasarkan hasil pra-riiset yang dilakukan penulis menemukan masih banyak peserta didik yang belum

mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), khususnya mata pelajaran ekonomi. Sebanyak 58 peserta didik kelas X.IPS SMA Tamansiswa Bandar Lampung diketahui bahwa yang mencapai KKM hanya 31,03% atau 18 pesera didik dan yang tidak mencapai KKM yaitu 68,97% atau 40 peserta didik. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran ekonomi yaitu 70.

Kenyataan yang sering ditemui dalam pembelajaran, yakni rendahnya hasil belajar yang dicapai peserta didik. Hal ini bisa dibuktikan dengan nilai yang dicapai siswa setelah melakukan evaluasi. Sebagian kecil peserta didik mendapatkan nilai yang baik dan sebagian besar peserta didik mendapat nilai dibawah standar. Nilai yang diperoleh peserta didik ini menjadi tolak ukur seberapa jauh daya serap peserta didik terhadap materi yang diterima. Rendahnya nilai peserta didik diduga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya semangat belajar peserta didik, kurangnya penggunaan metode pembelajaran, lingkungan yang kurang serta metode pembelajaran yang masih cenderung menggunakan metode ceramah tanpa dipadukan dengan metode pembelajaran aktif lainnya sehingga membuat siswa menjadi pasif.

Proses pembelajaran ekonomi di sekolah pada umumnya masih kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dimana selama ini guru menjadi pusat proses pembelajaran sehingga suasana belajar cenderung membosankan, peserta didik hanya bermain pada saat guru menerangkan, dan peserta didik tidak dapat saling bertukar pikiran, untuk dapat mewujudkan arah pembelajaran yang aktif ada bermacam-macam metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk memenuhi tuntutan tersebut salah satunya adalah metode pembelajaran *inside-outside circle* dalam pembelajaran.

Menurut Djamarah dan Zain (2010:10) belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek segenap organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar, menilai proses, hasil nilai belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggungjawab guru. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan.

Pengertian belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:156) adalah proses melibatkan manusia secara perorangan atau orang per orang sebagai kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hamalik (2011:29) belajar adalah suatu proses belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.

Rusman (2012:134) belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan sekedar menghafal, tetapi suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks yang mengalami perubahan tingkah laku sehingga terjadi perkembangan intelek individu.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Mencapai hasil belajar yang optimal, maka tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Purwanto (2008:102) adalah sebagai berikut :

1. Faktor Intern

Faktor Intern yang mempengaruhi tercapainya hasil belajar antara lain :

- a. Kecerdasan siswa;
- b. Kesiapan siswa;
- c. Bakat siswa;

- d. Minat siswa;
- e. Kemampuan siswa;
- f. Cara belajar siswa.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain :

- a. Suasana kelas;
- b. Pribadi guru;
- c. Lingkungan sekolah dan masyarakat;
- d. Materi pelajaran.

Faktor faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu :

1. Faktor intern

- a) Faktor jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis, meliputi intelegesi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.
- c) Faktor kelelahan, meliputi kelelahan jasmani atau kelelahan rohani (bersifat psikis).

2. Faktor ekstern

- a) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian dari orang tua, dan latar belakang budaya.
- b) Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Slameto (2010:2)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar sangatlah dipengaruhi oleh faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa seperti faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor

kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan atau faktor dari luar individu itu sendiri, seperti: faktor keluarga, faktor pergaulan dan faktor masyarakat.

Pengertian Metode Belajar

Menurut Roestiyah (2012:01) metode belajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru atau instruktur, pengertian lainnya adalah sebagai tehnik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan siswa dengan baik.

Metode belajar adalah cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Selain itu, metode juga merupakan berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. (Zainal Aqib, 2013: 102)

Sedangkan menurut Winataputra (2008:162) mendefinisikan metode belajar sebagai berikut kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dapat mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran pada para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas pembelajaran dikelas.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode belajar adalah suatu cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kelangsungan proses pembelajaran disekolah ditentukan juga oleh banyaknya faktor yang mendukung dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang menentukan adalah bagaimana seorang guru mengadakan interaksi dalam proses pembelajaran dikelas, dengan menggunakan metode yang tepat akan membuat pemahaman siswa terhadap materi pengajaran secara baik dan optimal oleh karena itu seorang

guru harus dapat memiliki dan melaksanakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pengajaran sehingga suasana kelas akan lebih hidup dan menimbulkan motivasi belajar pada siswa.

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Sudjana (2005:76) pembelajaran adalah, cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran. Sedangkan Sutikno (2009:88) menyatakan pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Sagala (2006:169) mengemukakan, pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan Surakhmad (2006:76) mengemukakan penggunaan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain tujuan, anak didik, situasi, fasilitas, dan pribadi guru.

Metode pembelajaran apapun yang digunakan oleh guru menurut Majid (2005:136) hendaknya dapat mengakomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip pembelajaran:

1. Pertama, berpusat pada anak didik (*student oriented*). Guru harus memandang anak didik sebagai sesuatu yang unik, tidak ada dua

orang anak didik yang sama, sekalipun mereka kembar. Suatu kesalahan jika guru memperlakukan mereka secara sama. Gaya belajar (*learning style*) anak didik harus diperhatikan.

2. Kedua, belajar dengan melakukan (*learning by doing*). Supaya proses belajar menyenangkan guru harus menyediakan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman nyata.
3. Ketiga, mengembangkan kemampuan sosial. Proses pembelajaran dan pendidikan selain sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan, juga sebagai sarana untuk berinteraksi sosial.
4. Keempat, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi. Proses pembelajaran dan pengetahuan harus dapat memancing rasa ingin tahu anak didik. Juga mampu memompa daya imajinasi anak didik untuk berfikir kritis dan kreatif.
5. Kelima, mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengadakan interaksi dengan siswa agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa guna mencapai tujuan yang diharapkan dalam suatu kelas.

Metode Pembelajaran Lingkaran Dalam-Lingkaran Luar (*Inside-Outside Circle*)

Menurut Suhana (2014 : 55) bahwa metode pembelajaran *inside-outside circle* merupakan metode pembelajaran dimana peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan, dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

Sedangkan menurut Huda (2015:144) bahwa metode pembelajaran lingkaran dalam-lingkaran luar (*inside-outside*

circle) merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi secara singkat dan teratur. Disamping itu juga metode pembelajaran lingkaran dalam-lingkaran luar (*inside-outside circle*) juga dapat mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Dalam pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran lingkaran dalam-lingkaran luar (*inside-outside circle*) memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan teman-temannya.

Adapun langkah-langkah dari metode pembelajaran lingkaran dalam-lingkaran luar (*inside-outside circle*) adalah sebagai berikut :

1. Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
2. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam.
3. Dua peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
4. Kemudian peserta didik berada di lingkaran kecil, diam di tempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
5. Sekarang giliran peserta didik berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya.

(Suhana, 2014 : 56)

Menurut pendapat lain langkah-langkah dari metode pembelajaran lingkaran dalam-lingkaran luar (*inside-outside circle*) adalah sebagai berikut :

a. Lingkaran individu

1. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar.

2. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam.
3. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
4. Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi informasi.
5. Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.

b. Lingkaran kelompok

1. Satu kelompok berdiri di lingkaran kecil menghadap keluar. Kelompok yang lain berdiri di lingkaran besar.
2. Kelompok berputar seperti prosedur lingkaran individu yang dijelaskan di atas dan saling berbagi.

(Huda, 2015:145)

Berdasarkan cara pengelompokan siswa dalam belajar kelompok di atas, serta langkah-langkah dari penerapan metode pembelajaran lingkaran dalam-lingkaran luar (*inside-outside circle*) maka penulis menyimpulkan penerapan metode pembelajaran lingkaran dalam-lingkaran luar (*inside-outside circle*) di kelas sebagai berikut :

1. Kelas yang akan diajar menggunakan metode pembelajaran lingkaran dalam-lingkaran luar (*inside-outside*

circle) adalah kelas X.IPS 1 yang berjumlah 29 peserta didik.

2. Dimana aturan main dari metode *inside-outside circle* ini adalah separuh kelas (atau seperempat jika jumlah peserta didik terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar. Separuh kelas lagi membentuk lingkaran besar, mereka berdiri menghadap ke dalam. Pola bentukan dari kedua lingkaran ini adalah peserta didik dalam lingkaran kecil akan berada di dalam lingkaran peserta didik yang membentuk lingkaran besar, sehingga setiap peserta didik dalam lingkaran kecil nantinya akan berhadapan dengan peserta didik yang berada di lingkaran besar. Masing-masing akan menjadi pasangan.
3. Sebelum dilakukan pembagian kelompok terlebih dahulu peneliti membuat sistem undian sebagai bagian dari cara peneliti untuk membentuk kelompok lingkaran dalam dan lingkaran luar yang berasaskan keadilan dimana masing-masing kelompok terdiri dari 15 dan 14 peserta didik. Adapun cara metode undian tersebut yakni :
 - a. Jumlah sampel peneliti di kelas X.IPS 1 berjumlah 29 peserta didik.
 - b. Pembentukan kelompok dibagi menjadi dua bagian yakni kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar.
 - c. Terlebih dahulu dibuat gulungan kertas yang bernomor 1-29 didalam sebuah toples.
 - d. Setelah gulungan kertas tersedia, masing-masing siswa maju kedepan untuk mengambil sendiri nomor undian di dalam toples yang sudah disediakan.
 - e. Peserta didik yang mendapat nomor undian 1 – 15 dikelompokkan menjadi kelompok

lingkaran dalam sedangkan peserta didik yang mendapat nomor undian 16-29 dikelompokkan menjadi lingkaran luar.

- f. Diharapkan dengan proses undian tersebut, para peserta didik akan saling menghargai, saling bekerja sama dengan baik tanpa memandang tingkat intelektual (kecerdasan), suku, agama dan ras dari teman-temannya.
4. Pada proses selanjutnya, peserta didik dengan nomor undian 1 akan berhadapan dengan peserta didik yang mendapat nomor undian 16, peserta didik dengan nomor undian 2 akan berhadapan dengan peserta didik nomor undian 17, peserta didik dengan nomor undian 3 akan berhadapan dengan peserta didik nomor undian 18, begitu seterusnya dalam bentuk lingkaran.
5. Setiap pasangan peserta didik dari lingkaran kecil dan besar saling berbagi informasi terkait materi yang sedang dibahas. Peserta didik yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) dipersilakan memulai terlebih dahulu. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, namun tetap dengan nada bicara yang tenang (tidak terlalu keras). Setelah itu, peserta didik yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) dipersilakan untuk berbagi informasi sesuai dengan materi yang dibahas juga.
6. Kemudian, peserta didik yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) diam di tempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing peserta didik mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi lagi.
7. Sekarang, giliran peserta didik yang berada di lingkaran besar yang

membagikan informasi. Demikian seterusnya.

Pengertian Hasil Belajar Ekonomi

Menurut Ahmadi (2007 : 21) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam suatu kegiatan belajar, dan belajar itu sendiri adalah berusaha mengadakan perubahan situasi dalam proses perkembangan dirinya untuk mencapai tujuan.

Pendapat yang sama disampaikan Dimiyati dan Mudjiono (2009:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar. Dari siswa, hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Senada dengan pendapat di atas Hamalik (2011:36) hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang, yaitu dari tidak tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kegiatan belajar yang akan ditempuh atau dicapai oleh siswa dengan ketentuan tinggi, baik, rendah, kurang baik sebagai hasil upaya mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Ilmu ekonomi menurut M. Manulang (2007:123) merupakan suatu ilmu yang mempelajari masyarakat dalam usahanya untuk mencapai kemakmuran (kemakmuran suatu keadaan dimana manusia dapat memenuhi kebutuhan yang baik berupa barang maupun jasa). Kata

ekonomi berasal dari kata bahasa latin Oikonomia yang mengandung pengertian pengaturan rumah tangga. Rumah tangga disini mungkin kecil seperti sebuah keluarga, mungkin juga negara.

Hendriati (2009:138) ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produk, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Istilah “ekonomi” sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu oikos yang berarti keluarga rumah tangga dan nomos yang berarti peraturan aturan hukum rumah tangga, secara garis besar ekonomi diarahkan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.

Nina (2012:55) ekonomi merupakan suatu ilmu pengetahuan yang tergolong ilmu dasar yang penting pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang menekankan pada penataan nalar dan pembentukan kepribadian siswa agar dapat menggunakan ekonomi dalam kehidupan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produk, distribusi dan konsumsi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa, ekonomi yang diatur dalam kegiatan rumah tangga untuk mencapai suatu kemakmuran.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi merupakan akibat suatu aktivitas yang dapat diketahui perubahannya dalam pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan nilai sikap setelah melalui suatu ujian alam bidang ekonomi. Mata pelajaran ekonomi mengembangkan teori-teori untuk untuk menjelaskan fakta secara rasional. Ekonomi adalah metode analisis yang membantu kita menarik kesimpulan secara langsung. Agar manusia mampu membaca dan menjelaskan gejala-gejala ekonomi secara sistematis, maka

disusunlah konsep dan teori ekonomi menjadi bangunan ilmu ekonomi. Selain memenuhi persyaratan keilmuan yang lain yaitu objektif dan mempunyai tujuan yang jelas.

METODE

Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode eksperimen yakni suatu cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan data, menguji, menganalisis dan menafsirkan suatu ilmu pengetahuan yang membahas suatu kerja yang menggunakan teknik tertentu untuk mencapai tujuan yang akan diharapkan. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dua kelas yaitu kelas pertama sebagai kelas eksperimen yang akan diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran lingkaran dalam-lingkaran luar (*Inside-outside circle*), dan kelas kedua sebagai kelas kontrol yang akan diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (variabel X) Metode Pembelajaran Lingkaran Dalam-Lingkaran Luar (*Inside-Outside Circle*). Dan variabel terikat (variabel Y) adalah “Hasil Belajar Ekonomi”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh peserta didik kelas X IPS semester genap SMA Tamansiswa Bandar Lampung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Jumlah Siswa Kelas X.IPS
Semester Genap

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		L	P	
1	X.IPS 1	15	14	29
2	X.IPS 2	14	15	29
Jumlah		29	29	58

Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel penulis menggunakan teknik *total sampling* karena yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian kurang dari 100 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yakni sebagai berikut :

1. Karena yang dipilih disini bukan individu tetapi kelompok, maka dilakukan pengundian kelas.
2. Semua kelas X.IPS diundi untuk mendapatkan dua kelompok sampel.
3. Pengundian dilakukan dengan ketentuan yang keluar pada undian pertama adalah kelas eksperimen dan kelas yang keluar pada undian kedua dijadikan sebagai kelas kontrol.
4. Dari hasil pengundian yang telah dilakukan kelas yang keluar pada undian pertama adalah kelas X.IPS 1 sebagai kelas eksperimen, dan kelas X.IPS 2 sebagai kelas kontrol.

Hasil analisis validitas soal didapat nilai t dari perhitungan lebih besar dari nilai t tabel pada taraf signifikan 0,05 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka butir soal tersebut dikatakan valid. Untuk uji realibilitas Harga $r_{11}=0,96$ berarti tes tersebut mempunyai realibilitas sangat tinggi. Dengan demikian item tes tersebut dapat dipergunakan untuk pengambilan data dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari uji normalitas kelas eksperimen didapat kriteria uji Tolak H_0 jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{daftar}$, terima H_0 untuk harga χ^2 yang lain. Dimana nilai χ^2_{daf} di dapat tabel statistik daftar H . Untuk $\alpha = 5\%$ diperoleh $3,67 < 7,81$, sehingga H_0 diterima berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sementara untuk uji normalitas kelas control didapat kriteria uji Tolak H_0 jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{daftar}$, terima H_0 untuk harga χ^2 yang lain.

Untuk $\alpha = 5\%$ diperoleh $4,23 < 7,81$, sehingga H_0 diterima berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas diperoleh $F_{hit} < F_{daf}$ untuk taraf signifikan 5% didapat $1,22 < 1,85$. Sehingga dapat disimpulkan kedua data mempunyai varians yang homogen.

Dari perhitungan pengujian hipotesis didapat $t_{hit} > t_{daf}$ ($6,37 > 2,00$) sehingga H_a diterima yaitu terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran lingkaran dalam-lingkaran luar (*inside-outside circle*) dengan hasil belajar ekonomi peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Metode pembelajaran lingkaran dalam-lingkaran luar (*inside-outside circle*) merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi secara singkat dan teratur. Disamping itu juga metode pembelajaran lingkaran dalam-lingkaran luar (*inside-outside circle*) juga dapat mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Oleh sebab itu, metode pembelajaran lingkaran dalam-lingkaran luar (*inside-outside circle*) memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan teman-temannya. Dengan adanya metode pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis didapat data berupa skor masing-masing peserta didik yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hitungan statistik didapat $t_{hit} = 6,37$ dengan melihat kriteria uji dengan taraf 5% diperoleh $t_{daf} = 2,00$ dimana dengan kriteria uji $-t_{(1-1/2\alpha)} < t < t_{(1-1/2\alpha)}$ tidak dipengaruhi sehingga H_0 ditolak, berarti H_a diterima. Hal ini ditunjukkan dari tes peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran lingkaran dalam-lingkaran luar (*inside-outside circle*) lebih tinggi dengan rata-rata hasil belajar peserta didik

71,03. Sedangkan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional lebih rendah dengan rata-rata hasil belajar peserta didik 51,55. Hasil uji tersebut didapat dari data yang diambil dari nilai peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran lingkaran dalam-lingkaran luar (*inside-outside circle*) dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yang dimana soal tes diberikan dalam bentuk pilihan jamak sebanyak 40 soal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terdapat pengaruh metode pembelajaran lingkaran dalam-lingkaran luar (*inside-outside circle*) terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS SMA Tamansiswa Bandar Lampung. Dengan adanya metode pembelajaran lingkaran dalam-lingkaran luar (*inside-outside circle*) peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif, tidak membosankan dan peserta didik dapat memperlihatkan inisiatifnya dalam memecahkan masalah soal ekonomi agar meningkatkan hasil belajar yang lebih baik lagi.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus t_{tes} dan dikonsultasikan pada t_{daf} dengan taraf nyata 5% menunjukkan bahwa $t_{hit} \geq t_{daf}$ ini berarti bahwa ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran lingkaran dalam-lingkaran luar (*inside-outside circle*) terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik. Dengan demikian metode pembelajaran lingkaran dalam-lingkaran luar (*inside-outside circle*) berpengaruh positif dan dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS SMA Tamansiswa Bandar Lampung.

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dan hasil analisis data yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

Ada Pengaruh Metode Pembelajaran Lingkaran Dalam-Lingkaran Luar (*Inside-Outside Circle*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi peserta didik Kelas X IPS Semester Genap SMA Tamansiswa Bandar Lampung dan Rata-rata hasil belajar ekonomi peserta didik yang pembelajarannya dengan metode pembelajaran lingkaran dalam-lingkaran luar (*inside-outside circle*) lebih tinggi (71,03) dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar peserta didik yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran konvensional (51,55).

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagaiberikut:

Untuk Guru

1. Diharapkan guru bidang studi dapat memberikan kebebasan pada peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya masing-masing sehingga dapat menciptakan interaksi antar siswa.
2. Diharapkan bagi guru bidang studi ekonomi dapat menerapkan metode pembelajaran lingkaran dalam-lingkaran luar (*inside-outside circle*) untuk proses pembelajaran dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik..

Untuk Peserta Didik

1. Untuk peserta didik diharapkan dengan diterapkannya metode pembelajaran lingkaran dalam-lingkaran luar (*inside-outside circle*) dikelas akan memotivasi pesera didik agar hasil belajar ekonominya meningkat dengan baik.
2. Pesera didik diharapkan mampu memaksimalkan kemampuannya dalam berdiskusi serta bersosialisasi dengan peserta didik lain dan saling membantu terhadap peserta didik lain karena hal ini akan bermanfaat bagi peserta didik.

Untuk Sekolah

1. Bagi pihak sekolah diharapkan berperan aktif dalam membekali para pengajar untuk mampu menggunakan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi, agar tidak terjadi kejenuhan belajar peserta didik didalam dikelas. Dengan demikian peserta didik akan lebih semangat dalam belajar yang hasilnya peserta didik SMA Tamansiswa Bandar Lampung akan menjadi lulusan-lulusan yang berkualitas.

Winaputra, Udin S. (2008). *Teori Belajar Minat dan Pembelajaran*. Jakarta : UT.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2007). *Pembelajaran Hasil Belajar*. Jakarta :RinekaCipta.
- Aqib, Zainal. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: YramaWidya.
- Djamarah, S.B dan Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Hamaik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta :PustakaPelajar.
- Manullang.(2007). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta :Salemba Empat.
- Ngalimun (2013).*Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta :Aswaja Pressindo.
- Purwanto (2008). *Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman.(2012). *Model-model Pembelajaran*.Depok: Raja GrafindoPersada.
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.